
Kriteria Fasilitas Olahraga Ideal bagi Masyarakat Perkotaan

Medhiansyah P. Prawira

Program Studi Rancang Kota, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Berolahraga merupakan aktivitas yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Namun seringkali rutinitas dan kesibukan yang padat menyebabkan masyarakat jarang untuk berolahraga. Gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung praktis menyebabkan segala sesuatu harus dilakukan serba cepat dan efisien. Sehingga sering ditemui masyarakat berolahraga di tempat-tempat yang memang tidak digunakan untuk olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria fasilitas olahraga yang ideal menurut preferensi masyarakat perkotaan. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang disebar secara *online*. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis konten yang digunakan untuk menggali informasi dari responden dan analisis distribusi digunakan untuk mengetahui frekuensi persebaran setiap kategori. Ditemukan kecenderungan bahwa masyarakat perkotaan lebih memilih fasilitas olahraga yang mampu mengakomodir berbagai jenis kegiatan olahraga dan kondisi fasilitas olahraga yang baik.

Kata-kunci : olahraga, masyarakat perkotaan, ideal

Pengantar

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan tubuh. Apabila olahraga dilakukan secara teratur dapat mencegah seseorang terkena berbagai macam penyakit kesehatan.

Daniel Landers menyebutkan 5 manfaat olahraga yaitu meningkatkan kemampuan latihan fisik yang rutin dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas dan kesehatan mental, membantu menunda proses penuaan, mengurangi stress, menaikkan daya tahan tubuh dan memperbaiki kepercayaan diri.

Banyaknya manfaat olahraga tersebut tidak lantas membuat masyarakat menjadikan olahraga sebagai aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup masyarakat perkotaan yang cenderung tidak sehat menyebabkan berolahraga menjadi sesuatu yang terlihat tidak menarik dan jarang dilakukan.

Selain itu rutinitas dan aktivitas kegiatan masyarakat perkotaan yang padat serta kondisi fasilitas olahraga yang tidak terawat menyebabkan masyarakat memilih untuk tidak berolahraga di lokasi sebagaimana mestinya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal bagi masyarakat perkotaan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian kualitatif *grounded theory* (Creswell, 2008) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data bersifat terbuka dan data yang terkumpul cenderung berupa data teks, objek atau gambar, bukan berupa pada angka. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang apa yang dirasakan atau dipikirkan responden terkait fasilitas olahraga.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner *online*. Pertanyaan dalam kuisisioner dirumuskan terlebih dahulu sebelum dibagikan kepada responden. Ruang lingkup pertanyaan dibatasi mengikuti tujuan penelitian.

Kuesioner *online* dibagikan secara bebas menggunakan metode *convenient sampling* (*non-random sampling*), baik lewat media sosial ataupun melalui kenalan pribadi. Mahasiswa yang menjadi responden juga diminta untuk menyebarkan kuesioner *online* tersebut kepada teman-teman mereka yang lain (*snowball sampling*).

Jumlah total responden yang diperoleh sebanyak 102. Semua responden merupakan mahasiswa dan karyawan yang memiliki domisili di Bandung, Surabaya dan Malang.

Kuesioner *online* berisi pertanyaan yang disusun secara kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*). Pertanyaan kualitatif menggunakan struktur pertanyaan terbuka (*open-ended*), sedangkan pertanyaan kuantitatif dengan pertanyaan tertutup (*close-ended*). Dalam pembahasan kali ini, data yang digunakan adalah data teks yang bersifat kualitatif.

Pertanyaan kuantitatif dengan pertanyaan tertutup (*close-ended*) digunakan untuk mengetahui data diri responden, frekuensi responden berolahraga dan keberadaan fasilitas olahraga di sekitar tempat tinggal responden.

Pertanyaan kualitatif dengan pertanyaan terbuka (*open-ended*) digunakan untuk mencari alasan masyarakat tidak tertarik dalam berolahraga dan kriteria fasilitas olahraga yang ideal menurut responden. Karena berbentuk terbuka maka responden dapat lebih secara leluasa memberikan pendapat mereka.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis konten dan analisis distribusi.

Analisis konten digunakan untuk mencari informasi sedalam mungkin yang diperoleh dari jawaban para responden. Responden diminta untuk menjelaskan alasan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga. Sebagai pertanyaan lanjutan, responden juga diminta untuk menjelaskan kriteria fasilitas olahraga ideal yang mampu menarik minat masyarakat.

Selanjutnya dilakukan analisis distribusi untuk mengetahui frekuensi dari jawaban responden. Dari frekuensi kategori jawaban akan diketahui faktor dominan dan tidak dominan dari masing-masing pertanyaan terbuka.

Analisis dan Interpretasi

Di tahap pertama analisis konten, dilakukan tahap *open coding* atau tahapan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dari data teks yang ada. Contoh *open coding* dari alasan responden tidak tertarik untuk berolahraga dapat dilihat dalam kutipan dari hasil kuesioner di bawah ini.

"Tidak memiliki waktu, malas, lingkungan atau tempat olahraga yang tidak mendukung untuk melakukan olahraga" (Responden 41)

"Terlalu sibuk dan tidak peduli dengan kesehatan jangka panjang" (Responden 13)

Berdasarkan kutipan hasil kuisisioner tersebut, dapat ditemukan beberapa kata kunci. Pada kutipan pertama terdapat 3 kelompok kata kunci yaitu "tidak memiliki waktu", "lingkungan tidak mendukung". Sedangkan pada kutipan kedua terdapat 2 kelompok kata kunci yaitu "sibuk" dan "tidak peduli kesehatan".

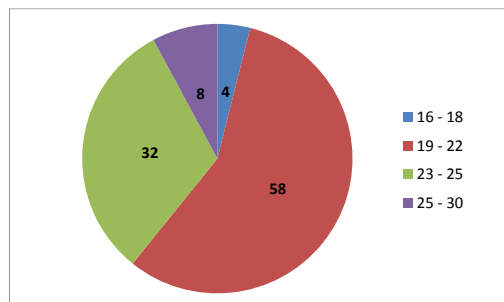
Selanjutnya dilakukan *axial coding* untuk mengelompokkan kata-kata kunci. Kata-kata kunci yang memiliki kesamaan ciri dan sifat akan dikelompokkan menjadi sebuah kategori. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses penangkapan informasi dari hasil jawaban responden. Contoh *axial coding* dari kriteria fasilitas olahraga ideal menurut preferensi masyarakat dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Contoh *axial coding* untuk pengelompokan kata kunci menjadi kategori.

Kata Kunci	Kategori
Aman	Kondisi Fasilitas Olahraga
Luas	
Lengkap	
Terawat	
Bersih	
Nyaman	
Rindang	
Banyak ruang hijau	

Karakteristik Responden

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 103 orang. Responden laki-laki berjumlah 31 orang dan responden perempuan berjumlah 70 orang. Sedangkan menurut kelompok umur, responden dapat diklasifikasikan berdasarkan 4 kelompok umur.

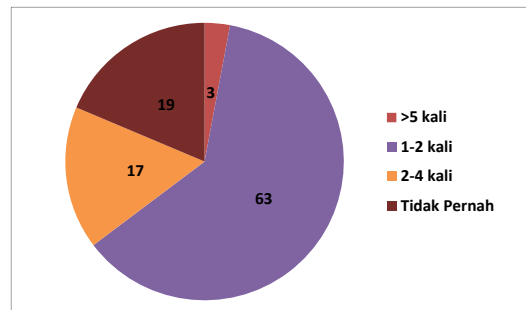


Gambar 1. Responden menurut kelompok umur.

Responden diklasifikasikan berdasarkan 4 kelompok umur yaitu 16 – 18 tahun sebanyak 4 orang, 19 – 22 tahun sebanyak 58 orang, 23 – 25 tahun sebanyak 32 orang dan 25 – 30 tahun sebanyak 8 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok umur 19 – 22 tahun dengan jumlah 58 orang yang notabeneanya merupakan golongan mahasiswa S1.

Untuk mendukung tujuan penelitian, responden juga diminta untuk mengisi intensitas berolahraga dalam seminggu dan keberadaan fasilitas olahraga di lingkungan sekitar. Berdasarkan

hasil penyebaran kuisioner *online* diperoleh distribusi sebagai berikut.



Gambar 2. Responden menurut intensitas olahraga dalam seminggu.

Responden diklasifikasikan menjadi 4 kelompok yaitu intensitas berolahraga >5 kali sebanyak 3 orang, intensitas berolahraga 2–4 kali sebanyak 17 orang, intensitas berolahraga 1–2 kali sebanyak 63 orang dan tidak pernah berolahraga sebanyak 19 orang. Hasil tersebut mengindikasikan sebagian besar responden hanya berolahraga sebanyak 1-2 kali dalam seminggu.

Intensitas waktu berolahraga sangat dipengaruhi oleh keberadaan fasilitas olahraga. Terkait keberadaan fasilitas olahraga di lingkungan sekitar responden, diperoleh hasil 58 orang menjawab terdapat fasilitas olahraga di lingkungan sekitar dan 44 orang menjawab tidak terdapat fasilitas olahraga di lingkungan sekitar dari jumlah total 103 responden.

Alasan Masyarakat Tidak Tertarik Berolahraga

Setelah diketahui karakteristik responden, maka selanjutnya dilakukan analisis konten tahap *open coding*. Pada tahap ini, akan dilakukan *open coding* untuk mencari kata kunci dari jawaban responden terkait alasan masyarakat enggan untuk berolahraga.

Tahap *open coding* ini menghasilkan 20 kata kunci dari 103 jumlah total jawaban responden yaitu kata kunci "malas", "motivasi", "malu", "capek", "kebiasaan (gaya hidup)", "tidak peduli dengan kesehatan", "waktu luang digunakan untuk kegiatan lain", "kesibukan", "lingkungan (eksternal)", "tidak ada teman/komunitas",

“tidak tersedia fasilitas olahraga”, “kurangnya informasi kesehatan”, “jarak jauh dari rumah”, “fasilitas olahraga mahal”, “fasilitas olahraga rusak”, “fasilitas olahraga kotor”, “fasilitas olahraga kurang atraktif”, “fasilitas olahraga kurang lengkap”, “fasilitas olahraga kurang nyaman” dan “fasilitas olahraga kurang aman”.

Selanjutnya dilakukan tahapan *axial coding* untuk mengelompokkan kata-kata kunci yang didapatkan menjadi sebuah kategori. Tujuan pengelompokan ini adalah untuk memudahkan dalam menemukan informasi dari jawaban keseluruhan responden.

Tabel 2. Tahap *axial coding* untuk alasan masyarakat tidak tertarik berolahraga.

No	Kategori	Kata Kunci
1.	Faktor Internal	Malas
		Motivasi
		Malu
		Capek
		Kebiasaan (gaya hidup)
2.	Waktu	Tidak peduli dengan kesehatan
		Waktu luang digunakan untuk kegiatan lain
3.	Faktor Eksternal	Kesibukan
		Lingkungan
		Tidak ada teman / komunitas
		Tidak tersedia fasilitas olahraga
		Kurangnya informasi kesehatan
4.	Kondisi Fasilitas	Jarak jauh dari rumah
		Fasilitas olahraga mahal
		Fasilitas olahraga rusak
		Fasilitas olahraga kotor
		Fasilitas olahraga kurang atraktif
		Fasilitas olahraga kurang lengkap
		Fasilitas olahraga kurang nyaman
		Fasilitas olahraga kurang aman

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan apabila terdapat 4 kategori yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga yaitu Faktor Internal, Waktu, Faktor Eksternal

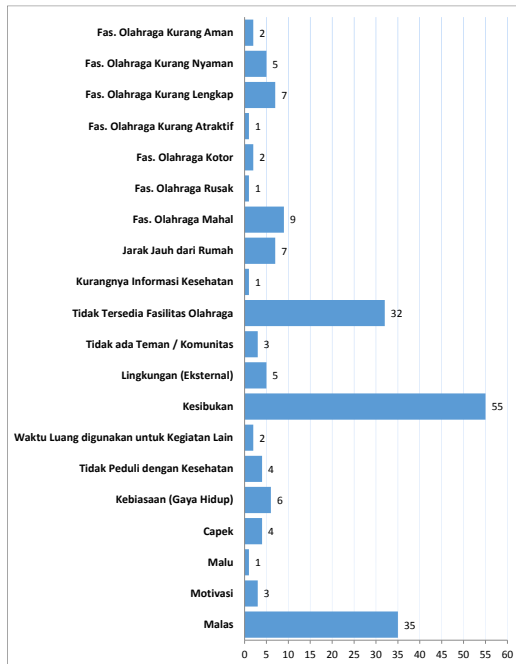
dan Kondisi Fasilitas. Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing kategori yaitu :

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal individu sendiri. Faktor internal dipengaruhi oleh sifat dan kebiasaan setiap individu. Komponen faktor internal yaitu sifat malas, kurang motivasi, malu, capek, kebiasaan kurang berolahraga dan tidak peduli dengan kesehatan.
2. Waktu merupakan faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakannya untuk berolahraga, entah karena kesibukan maupun waktu luang yang digunakan untuk kegiatan lain.
3. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Keberadaan faktor eksternal ini menyebabkan individu tidak tertarik untuk berolahraga. Komponen faktor eksternal yaitu lingkungan yang kurang mendukung, tidak ada teman atau komunitas olahraga, tidak tersedia fasilitas olahraga, jarak fasilitas olahraga yang jauh dari rumah serta kurangnya informasi tentang pentingnya kesehatan.
4. Kondisi fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi masyarakat enggan untuk datang ke fasilitas olahraga. Komponen tersebut yaitu kondisi fasilitas olahraga yang mahal, rusak, kotor, kurang atraktif, kurang lengkap, kurang nyaman dan kurang aman.

Setelah diketahui terdapat 4 kategori yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga. Maka tahapan selanjutnya adalah menemukan distribusi untuk setiap kategori. Analisis distribusi digunakan untuk menemukan frekuensi dari masing-masing kategori. Tujuan dari analisis distribusi adalah untuk menemukan kategori yang dominan dan tidak dominan.

Histogram analisis distribusi (lihat gambar3) menunjukkan bahwa kesibukan, malas dan tidak tersedianya fasilitas olahraga menjadi alasan utama masyarakat enggan untuk berolahraga. Kesibukan memiliki frekuensi sebesar 55 responden, malas memiliki frekuensi sebesar 35 responden sedangkan tidak tersedianya fasilitas olahraga memiliki frekuensi sebesar 32 responden. Kesibukan tergolong dalam kategori

waktu dan malas tergolong dalam faktor internal yang berasal dari individu sendiri. Sedangkan tidak tersedianya fasilitas olahraga merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan individu.



Gambar 3. Analisis distribusi alasan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga.

Berikut merupakan interpretasi untuk masing-masing faktor dominan penyebab masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga.

1. Faktor kesibukan dipengaruhi oleh aktivitas dan rutinitas kegiatan baik di kantor maupun kuliah. Masyarakat tidak memiliki waktu luang untuk berolahraga karena padatnnya aktivitas mereka di tempat lain.
2. Faktor malas dipengaruhi oleh sifat dan karakter setiap individu. Mayoritas masyarakat enggan untuk berolahraga di pagi hari karena merasa lebih tertarik untuk tidur maupun melakukan aktivitas lainnya.
3. Faktor tidak tersedianya fasilitas olahraga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar masyarakat yang tidak mendukung untuk kegiatan olahraga. Tidak tersedianya fasilitas olahraga tersebut menyebabkan masyarakat tidak dapat berolahraga karena

tidak terfasilitasi oleh sarana yang ada. Mayoritas masyarakat terpacu untuk melakukan olahraga apabila terdapat fasilitas olahraga di sekitar lingkungan mereka.

Sedangkan faktor tidak dominannya adalah kondisi fasilitas yaitu kondisi fasilitas olahraga yang mahal, rusak, kotor, kurang atraktif, kurang lengkap, kurang nyaman dan kurang aman. Distribusi untuk masing-masing faktor-nya berkisar antara 1 hingga 10 responden. Faktor fasilitas olahraga mahal menjadi faktor terbesar dengan 9 responden dan faktor fasilitas olahraga yang kurang atraktif menjadi faktor terkecil dengan 1 responden. Hal ini menunjukkan apabila kondisi fasilitas olahraga kurang begitu mempengaruhi penyebab masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga.

Fasilitas Olahraga yang Ideal

Setelah diketahui faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga maka tahapan selanjutnya adalah menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal menurut masyarakat perkotaan. Untuk menemukan kriteria fasilitas olahraga ideal tersebut dilakukan analisis konten dan analisis distribusi terhadap jawaban keseluruhan responden yang berjumlah 103 orang.

Analisis konten pada tahap awal adalah *open coding*. Tahap *open coding* digunakan untuk menemukan kata kunci terkait fasilitas olahraga seperti apa yang diinginkan oleh masyarakat. Pada tahap *open coding* ini dihasilkan 36 kata kunci dari jawaban masing-masing responden.

Setelah diketahui kata kunci tersebut, maka tahap selanjutnya adalah *axial coding*. Tahap *axial coding* merupakan tahapan pengelompokan kata kunci yang telah diperoleh menjadi bentuk-bentuk yang lebih mudah dipahami yaitu kategori. Pengelompokan berdasarkan kategori ini dilakukan berdasarkan kesamaan sifat dan ciri khas dari masing-masing kata kunci.

Tabel 3. Tahap *axial coding* untuk kriteria fasilitas olahraga yang ideal dibangun di perkotaan.

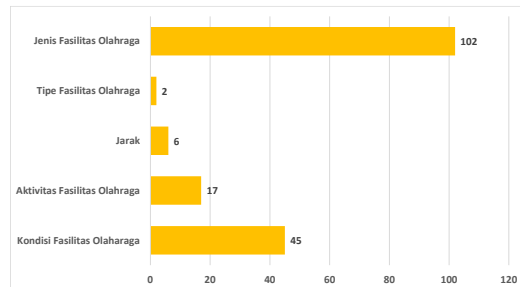
No	Kategori	Kata Kunci
1.	Kondisi Fasilitas Olahraga	Aman
		Luas
		Lengkap
		Terawat
		Bersih
		Nyaman
		Rindang
		Banyak ruang hijau
2.	Aktivitas Fasilitas Olahraga	Murah / gratis
		Informatif
		Atraktif
		Ada aktivitas / event menarik
		Bisa membawa hewan peliharaan
3.	Jarak	Terbuka untuk umum
		Aksesibel
4.	Tipe Fasilitas Olahraga	Dekat dengan rumah
		Indoor
5.	Jenis Fasilitas Olahraga	Outdoor
		Car Free Day
		Tempat senam bersama
		<i>Foot therapy</i>
		Gym
		Lapangan basket
		Jalan khusus pejalan kaki
		<i>Track line</i> jalur sepeda
		Lapangan futsal
		Lapangan tennis
		<i>Jogging track</i>
		Lapangan bulu tangkis
		Taman bermain anak
		GOR
		Taman / ruang terbuka
Kolam renang		
Tempat olahraga terpadu		
Taman yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga		
Wahana olahraga jaman dahulu		

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 5 kelompok kategori yang menjadi kriteria fasilitas olahraga ideal menurut para responden yaitu kategori kondisi fasilitas olahraga, aktivitas fasilitas olahraga, jarak, tipe fasilitas olahraga dan jenis

fasilitas olahraga. Berikut merupakan penjelasan masing-masing kategori yaitu :

1. Kondisi fasilitas olahraga merupakan kondisi fisik yang diharapkan oleh masyarakat di suatu fasilitas olahraga. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi minat masyarakat dalam berolahraga. Komponen kondisi fasilitas olahraga adalah fasilitas olahraga yang aman, luas, lengkap, terawat, bersih, nyaman, rindang serta banyak ruang hijau.
2. Aktivitas fasilitas olahraga merupakan aktivitas atau jenis kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat ada di suatu fasilitas olahraga. Sehingga dengan adanya aktivitas tersebut dapat menarik minat masyarakat berolahraga. Komponen aktivitas fasilitas olahraga adalah fasilitas olahraga yang murah/gratis, informatif, atraktif, terdapat aktivitas atau event menarik, pengunjung boleh membawa hewan peliharaan serta terbuka untuk umum.
3. Jarak dipengaruhi oleh kedekatan masyarakat untuk mengakses fasilitas olahraga tersebut. Fasilitas olahraga tersebut harus mampu dijangkau dari segala tempat baik lingkungan rumah maupun kantor. Komponen jarak yaitu aksesibilitas dan kedekatan dengan rumah.
4. Tipe fasilitas olahraga merupakan kondisi fasilitas olahraga yang terdapat di lingkungan masyarakat. Komponen tipe fasilitas olahraga yaitu fasilitas olahraga *outdoor* maupun *indoor*.
5. Jenis fasilitas olahraga merupakan jenis fasilitas olahraga seperti apa yang cocok berada di lingkungan masyarakat. Komponen jenis fasilitas olahraga adalah *car free day*, tempat senam bersama, *foot therapy*, gym, lapangan basket, jalan khusus pejalan kaki, *track line* jalur sepeda, lapangan futsal, lapangan tennis, *jogging track*, lapangan bulu tangkis, taman bermain anak, GOR, taman/ruang terbuka, kolam renang, tempat olahraga terpadu, taman yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga serta wahana olahraga jaman dahulu.

Setelah diketahui kategori-kategori terkait fasilitas olahraga yang ideal bagi masyarakat perkotaan maka tahapan selanjutnya analisis distribusi. Analisis distribusi digunakan untuk melihat faktor dominan dan tidak dominan dari masing-masing kategori. Faktor dominan dan tidak dominan dapat dilihat dari frekuensi untuk setiap kategori.



Gambar 4. Analisis distribusi kriteria fasilitas olahraga ideal bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis distribusi menunjukkan bahwa jenis fasilitas olahraga dan kondisi fasilitas olahraga menjadi faktor dominan dalam penentuan kriteria fasilitas olahraga yang ideal. Jenis fasilitas olahraga memiliki distribusi frekuensi sebesar 102 responden sedangkan kondisi fasilitas olahraga memiliki distribusi frekuensi sebesar 45 responden. Berikut merupakan interpretasi untuk masing-masing faktor dominan dalam penentuan kriteria fasilitas olahraga yang ideal yaitu :

1. Jenis fasilitas olahraga menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk memilih jenis fasilitas olahraga yang dibangun berdasarkan preferensi atau kesukaan jenis olahraga yang sering mereka lakukan. Sebagai contoh masyarakat yang senang bermain futsal maka lebih menginginkan dibangun lapangan futsal di sekitar lingkungan mereka. Oleh sebab itu semakin lengkap jenis olahraga yang bisa dilakukan di fasilitas olahraga tersebut maka semakin besar antusiasme atau minat masyarakat untuk berolahraga di fasilitas olahraga tersebut. Sebagai contoh apabila terdapat taman maupun tempat

olahraga terpadu yang menyediakan berbagai macam peralatan maupun fasilitas olahraga, maka semakin besar juga minat masyarakat untuk berolahraga di tempat tersebut.

2. Kondisi fasilitas olahraga menjadi faktor dominan kedua dalam penentuan kriteria fasilitas olahraga yang ideal. Masyarakat menginginkan kondisi fasilitas olahraga yang baik apabila terdapat fasilitas olahraga di lingkungan mereka. Sebagai contoh fasilitas olahraga tersebut haruslah bersih, terdapat utilitas berupa tempat sampah maupun keberadaan petugas kebersihan yang senantiasa membersihkan. Selain itu fasilitas olahraga tersebut haruslah nyaman, lengkap dengan berbagai macam peralatan olahraga, rindang dengan berbagai macam pohon peneduh dan vegetasi lainnya serta aman dengan adanya petugas keamanan dan fasilitas parkir yang aman.

Sedangkan faktor tidak dominan yang tidak menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal adalah aktivitas fasilitas olahraga, jarak fasilitas olahraga tersebut serta tipe fasilitas olahraga yang akan dibangun. Distribusi untuk masing-masing faktor adalah 17 responden untuk aktivitas fasilitas olahraga, 6 responden untuk jarak dan 2 responden untuk tipe fasilitas olahraga. Berikut merupakan interpretasi untuk masing-masing faktor tidak dominan yaitu :

1. Aktivitas fasilitas olahraga kurang menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal. Masyarakat tidak begitu mempertimbangkan pola aktivitas yang ada di fasilitas olahraga tersebut. Apakah terdapat even yang diselenggarakan di fasilitas olahraga tersebut, maupun fasilitas olahraga tersebut bersifat publik yang terbuka untuk umum atau privat yang mengharuskan pemakainya membayar untuk bisa menggunakannya. Namun masyarakat lebih mempertimbangkan kelengkapan jenis olahraga yang mampu dilakukan di fasilitas olahraga tersebut maupun kondisi dari fasilitas olahraga

tersebut apakah nyaman, bersih, aman dan sebagainya.

2. Jarak kurang menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal menurut masyarakat. Masyarakat tidak begitu mempertimbangkan aksesibilitas terhadap fasilitas olahraga tersebut. Apakah lokasi fasilitas olahraga tersebut dekat maupun jauh dari lingkungan sekitar mereka. Meskipun jauh, masyarakat akan tetap menggunakan fasilitas olahraga tersebut apabila jenis olahraga yang ditawarkan di fasilitas tersebut lengkap serta kondisi fasilitas olahraga yang baik.
3. Tipe fasilitas olahraga kurang menentukan kriteria fasilitas olahraga yang ideal menurut masyarakat. Mayoritas responden tidak begitu mempertimbangkan apakah fasilitas olahraga tersebut berbentuk *outdoor* maupun *indoor*. Masyarakat lebih mempertimbangkan jenis fasilitas olahraga yang dibangun serta kondisi dari fasilitas olahraga tersebut.

Kesimpulan

Terdapat alasan yang menyebabkan masyarakat tidak tertarik untuk berolahraga yaitu kesibukan karena padatnya aktivitas dan rutinitas, serta malas yang merupakan faktor internal dari individu; dan tidak tersedianya fasilitas olahraga di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu perlu dirumuskan fasilitas olahraga ideal seperti apa yang mampu menarik minat masyarakat untuk berolahraga.

Kriteria fasilitas olahraga ideal tersebut antara lain fasilitas olahraga yang mampu menampung berbagai macam jenis kegiatan olahraga sehingga masyarakat mampu melakukan berbagai macam kegiatan olahraga sekaligus. Selain itu kondisi fasilitas olahraga yang baik meliputi aman, nyaman, lengkap, bersih, terawat, luas, rindang dan banyak ruang terbuka hijau.

Kelebihan penelitian ini adalah kuantitas responden yang banyak, sehingga dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di perkotaan. Dimana mayoritas masyarakat perkotaan jarang

untuk berolahraga. Sedangkan penelitian ini memiliki kekurangan dalam pengambilan informasi untuk setiap jawaban responden. Dikarenakan merupakan penelitian kualitatif sehingga dikhawatirkan akan bersifat subyektif dan bias.

Diharapkan penelitian ini mampu menginisiasi untuk dilakukan penelitian serupa terkait fasilitas olahraga yang membahas kategori untuk setiap kriteria fasilitas olahraga yang ideal secara spesifik.

Daftar Pustaka

- Landers, D.N (2003). *Arousal, anxiety, and performance. A re-examination of the inverted-U hypothesis. Research Quarterly for Exercise and Sport.*
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods.* New York: John Wiley & Sons. Inc.